

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas, yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, keterampilan, kesehatan, perasaan, kemauan, pikiran sosial bahkan masalah keimanan atau kepercayaan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki beban yang berat untuk melaksanakan dan mewujudkan misi tersebut. Terlebih jika dikaitkan dengan semakin pesatnya perubahan zaman yang nantinya berpengaruh pada siswa dalam berfikir, berperilaku dan bersikap, khususnya pada mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam proses peralihan mencari jati diri.<sup>1</sup>

Tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian siswa yang kuat jasmani, rohani dan jiwa yaitu kepribadian muslim yang dewasa. Hal ini sesuai dengan arti pendidikan Islam itu sendiri, yakni bimbingan atau pertolongan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik pada perkembangan jasmani dan rohani siswa ke arah yang lebih dewasa dan menuju terbentuknya kepribadian muslim.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dapip Sahroni, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan Karakter*, No 1, 2017, Hal. 115

<sup>2</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1974, Hlm. 33

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya supaya saling berinteraksi antar sesama. Sebagai makhluk sosial, sudah tentu manusia akan memerlukan bantuan dari orang lain serta butuh berinteraksi antar sesama manusia. Sehingga secara kodrati manusia akan selalu hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Hal ini dilatar belakangi oleh kebutuhan manusia yang berbeda-beda, dan dalam kehidupan sehari-hari manusia akan cenderung lebih mengutamakan dan membantu kebutuhan orang lain daripada kepentingannya sendiri. Hal inilah yang selanjutnya memunculkan sebuah komunikasi dua arah yaitu adanya bahasa yang mengandung suatu perbuatan atau tindakan. Kemudian suatu interaksi pun terjadi karena sebuah aksi dan reaksi antar manusia tersebut. Sehingga dapat dikatakan jika ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih itulah yang disebut interaksi.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan interaksi merupakan hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Interaksi sosial adalah hubungan antar individu, individu dengan kelompok atau sebaliknya, maupun kelompok dengan kelompok sehingga hubungan inilah yang nantinya salah satu pihak akan dibalas dengan reaksi timbal balik. Sebagaimana dua orang atau lebih bertemu dan saat itulah sebuah interaksi terjadi. Mereka akan saling berbicara, menegur, berjabat tangan,

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, Hlm 10

berdebat bahkan berkelahi. Aktivitas semacam inilah yang disebut bentuk atau pola interaksi.<sup>4</sup>

Bentuk atau pola interaksi dapat dibedakan menjadi dua, antara lain :<sup>5</sup>

1. Interaksi bersifat *Asosiatif* merupakan sebuah interaksi sosial yang mengarah pada bentuk-bentuk *asosiasi*. Seperti *akomodasi*, kerja sama, *akulturasi* dan *asimilasi*.
2. Interaksi bersifat *disosiatif* merupakan sebuah interaksi yang mengarah pada suatu pertentangan atau konflik, seperti konflik, kontroversi dan persaingan.

Seorang guru berperan sangat penting dalam membuat siswa memiliki kualitas yang unggul pada dunia akademis, kematangan emosional, keahlian, spiritual, dan moral. Guru merupakan panutan dari siswanya, maka dari itu guru harus memberikan contoh yang baik dalam segala hal terlebih guru Pendidikan Agama Islam. Mengingat hal ini guru harus mampu beradaptasi dengan sesuatu hal baru dalam pendidikan. terutama pada kurikulum. Siswa sebagai sasaran dalam pendidikan. Tentunya memiliki latar belakang yang beragam. Hal ini tentu akan menumbuhkan karakter, sikap, dan perilaku yang berbeda-beda, baik dengan teman sebaya atau gurunya. Sehingga sering ditemui siswa yang memiliki rasa senang, acuh tak acuh, menuruti perintah guru bahkan membantah gurunya. Selain itu, terkadang ada juga guru yang pilih kasih

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta, Hlm. 55

<sup>5</sup> Yunia Safitri, *Pola Interaksi Guru Dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di MA Miftahussalam Slahung Ponorogo*, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2020)

pada siswanya dengan kata lain terjadi hubungan yang kurang baik antara guru dan siswa.

Seiring dengan perkembangan zaman, rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari masa ke masa. Masa sekarang, pemerintah serius untuk melakukan penyempurnaan pendidikan melalui implementasi kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka, sistem pendidikan Indonesia mengalami perubahan. Dimana perubahan tersebut terletak pada visi kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Berikut visi kementerian pendidikan dan kebudayaan Tahun 2020-2024 adalah “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung visi dan misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju dan berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, berkebutuhan dan berahlak mulia, gotong royong dan kebhinekaan global.”<sup>6</sup>

Profil Pelajar Pancasila artinya menciptakan siswa yang terampil atau profil yang diinginkan bangsa Indonesia. Di Indonesia, siswa berkarakter, berkompeten, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai sila dalam pancasila. Hal ini berkaitan dengan dua hal yakni kemampuan dalam berkompeten untuk menjadi penduduk Indonesia yang berbasis popularitas dan menjadi penduduk yang unggul dan berguna di Abad ke-21. Berkaitan dengan hal ini, siswa Indonesia diharapkan dapat

---

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta, 2020, Hlm. 13

berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan kuat dalam menghadapi ribuan tantangan baik sekarang ataupun dimasa depan. Pernyataan ini dilakukan agar dapat memperhatikan dengan baik faktor-faktor yang ada pada individu yang berpendidikan. Yang berkaitan dengan identitas, ilmu pengetahuan, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang merupakan konteks dari kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang menghadapi revolusi 4.0.

Dalam profil Pelajar Pancasila terdapat enam kompetensi yang menjadi elemen kunci. Keenam elemen tersebut saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut adalah beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (kemampuan) saja, namun juga perilaku dan sikap sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia dan sebagai warga dunia.<sup>7</sup>

Sebagaimana yang diketahui, bahwa Pancasila adalah dasar negara dan pandangan filsafat bangsa Indonesia yang tercermin pada sila-sila yang dikandungnya. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila sangat menjiwai seluruh kehidupan bangsa dan negara bagi manusia yang berpeghuni di tanah air tercinta. Pernyataan ini secara tegas dinyatakan

---

<sup>7</sup> Suryanti Sufyadi, Dkk., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Jakarta, 2021, Hlm. 1-2

saat berdirinya Indonesia. Para tokoh pendiri bangsa telah melakukan kesepakatan besar dengan memposisikan Pancasila sebagai titik temu kepentingan bangsa Indonesia sampai saat ini. Memperluas dan mempertahankan kesepakatan besar tersebut merupakan konsekuensi logis bagi warga negara Indonesia, khususnya Pelajar Pancasila.<sup>8</sup>

MTs. Negeri 5 Bojonegoro merupakan madrasah yang berlokasi di Jl. PUK III/529 Balenrejo Bojonegoro. Madrasah ini telah menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas VII dan kelas VIII sesuai dengan rancangan dan ketetapan dari pemerintah. Sehingga semua kegiatan yang ada memiliki tujuan untuk melindungi siswa dari paham radikalisme. Melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di madrasah diharapkan siswa berkarakter, disiplin, dan dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai yang dicita-citakan oleh bangsa. Di setiap jenjangnya terdapat kelas istimewa yaitu terdapat program kelas Tahfidz yang bertujuan untuk meneguhkan keimanan dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an serta mampu mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagaimana visi dan misi madrasah. Tidak lepas dari semua itu, terdapat pula hubungan yang erat antar sesama guru, guru dengan siswa, maupun antar siswa, dan guru dengan wali murid sehingga terciptanya sebuah interaksi yang baik. Namun sering juga dijumpai siswa yang malas dan kurangnya sikap disiplin serta acuh terhadap nasehat dan motivasi yang diberikan oleh guru. Kemudian guru harus menunjukkan

---

<sup>8</sup> Anton Leonard SP, *Tunas Pancasila*, Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jendral Paud, Diknas Dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Jakarta, 2021, Hl. 2

kemampuannya dalam berteknologi seperti internet, laptop, komputer, LCD proyektor dan lain-lain dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menyambut kedatangan teknologi dan tertarik dalam menggunakan teknologi agar dapat mengikuti perkembangan zaman serta memanfaatkannya dengan baik. Dan guru harus menjadi contoh dan suri tauladan yang baik pada siswa agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai pancasila pada dirinya.

Sejalan dengan hal tersebut, maka pentingnya sebuah interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa merupakan salah satu bagian dari keberhasilan Profil Pelajar Pancasila. Guru harus mampu beradaptasi dengan paradigma baru. Seorang guru menghadapi sesuatu yang menyerukan keterampilan dan kemampuan siswa. Dengan demikian, melalui pola interaksi antara guru dan siswa difokuskan untuk menumbuhkan budaya sekolah dalam melahirkan siswa yang memiliki karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan lain-lain. Untuk mewujudkannya seluruh warga di MTs Negeri 5 Bojonegoro ikut berkontribusi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Dari fenomena perwujudan Profil Pelajar Pancasila, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MTs Negeri 5 Bojonegoro”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola interaksi guru dan siswa di MTs. Negeri 5 Bojonegoro.
2. Bagaimana implementasi pola interaksi guru dan siswa dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di MTs. Negeri 5 Bojonegoro.
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pola interaksi antara guru dan siswa dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MTs. Negeri 5 Bojonegoro.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pola interaksi guru dan siswa di MTs. Negeri 5 Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan pola interaksi guru dan siswa dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di Mts. Negeri 5 Bojonegoro.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pola interaksi antara guru dan siswa dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di MTs. Negeri 5 Bojonegoro.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi serta disiplin ilmu dalam pola interaksi antara guru dan siswa dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MTs Negeri 5 Bojonegoro.



## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Kampus Unugiri Bojonegoro

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan bahan di perpustakaan bagi mahasiswa serta sebagai bahan rujukan untuk penelitian – penelitian selanjutnya.

### b. Bagi Madrasah

Diharapkan menjadi peran positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Bojonegoro.

### c. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru bahwa pentingnya sebuah interaksi dengan siswa untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

### d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan ilmu pengetahuan, informasi, menambah wawasan, dan pengalaman baru dalam penelitian selanjutnya.

## E. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan beberapa istilah agar jelas artinya. Untuk mendapatkan suatu kejelasan tentang pembahasan dalam penelitian, maka berikut dijelaskan mengenai beberapa istilah yang digunakan, antara lain :

## 1. Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa

Interaksi adalah hubungan antar individu, individu dengan kelompok, ataupun antar kelompok, sehingga hubungan inilah yang nantinya salah satu pihak akan dibalas dengan reaksi timbal balik.<sup>9</sup> Interaksi adalah salah satu bagian terpenting dalam dunia pendidikan, baik antar guru dan siswa ataupun guru dengan wali murid. Pola interaksi merupakan suatu sistem atau model yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.

Guru merupakan sosok orang yang digugu dan ditiru. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>10</sup> Disini peneliti memilih guru PAI yaitu guru aqidah akhlak sebagai responden. Berbicara tentang peran dan tanggung jawab guru aqidah akhlak dalam pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan bahkan selalu beriringan dan sama. Guru aqidah akhlak merupakan tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, dimana tugas guru disini yaitu mewujudkan peserta didik secara islami. Dan dalam pelajaran aqidah

---

<sup>9</sup> Hj. Binti Maunah, *Internalisasi Sosial Anak Didalam Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat*, Jenggala Pustaka Utama, Surabaya, 2016

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Guru Dan Dosen UU RI No. 14 Th. 2005*, Sinar Grafika, Jakarta, 2010 Hal. 3

akhlak sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman. (menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

## 2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pendidikan sepanjang hayat yang berkarakter dan berkompeten sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>11</sup> Tujuan dari Profil Pelajar Pancasila yaitu untuk menciptakan generasi yang mampu menghadapi revolusi industri 4.0 serta tantangan global. Profil Pelajar Pancasila tertuang dalam enam elemen kunci, meliputi beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia; bergotong royong; mandiri; berkebhinekaan global; bernalar kritis; dan kreatif.

## F. Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Durrotun Ni'mah, Universitas Nahdlatul Ulama	Pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan	Membahas tentang perwujudan Profil Pelajar	Fokus masalah, skripsi tersebut membahas	Membahas pendidikan karakter sebagai upaya

<sup>11</sup> Dini Irawati, dkk, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, Jurnal Pendidikan, Vol 6 Nomor 1, 2022

	Sunan Giri, 2022 <sup>12</sup>	profil pelajar Pancasila di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro	Pancasila	pendidikan karakter untuk mewujudkan profil pelajar di jenjang MI sedangkan penulis fokus pada interaksi guru dan siswa dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di jenjang MTs	mewujudkan profil pelajar pancasila
2.	Alfi Nurlaili Rahmawati, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021 <sup>13</sup>	Implementasi <i>Hidden Curriculum</i> dalam membentuk Dimensi Profil Pelajar Pancasila (studi kasus di SD Islam Al Kautsar)	Membahas perwujudan Profil Pelajar Pancasila	Focus permasalahan terdapat pada <i>hidden curriculum</i> atau kurikulum tersembunyi dalam membentuk dimensi pelajar pancasila di jenjang SD Sedangkan penulis focus pada interaksi guru dan siswa dalam mewujudkan profil Pelajar Pancasila di MTs	Membahas <i>Hidden Curriculum</i> dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila
3.	Riza Yunita,	Analisis Faktor	Membahas Perwujudan	Lebih focus pada faktor	Terdapat empat

<sup>12</sup> Durrotun Ni'mah, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Unugiri, Bojonegoro, 2022

<sup>13</sup> Alfi Nurlaili Rahmawati, *Implementasi Hidden Curriculum Dalam Membentuk Dimensi Profil Pelajar Pancasila (Studi Kasus Di SD Islam Al Kautsar)*, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2021

	Universitas Jambi, 2022 <sup>14</sup>	Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran PPKN pada Siswa Kelas VII E di SMP Negeri 1 Muaro Jambi	Profil Pelajar Pancasila dan jenjang dilaksanakan pada jenjang SMP atau MTs	penghambat dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila dalam materi PPKN Sedangkan penulis fokus pada interaksi yang terjalin antara guru dan siswa dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila	faktor penghambat dalam pembentukan profil pelajar pancasila yaitu kurikulum baru, sarana dan prasarana, dan karakter malas siswa
4.	Aulia Syarah Lubis, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018 <sup>15</sup>	Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI MA Muallimin Univa Medan	Membahas pola interaksi yang terjalin antara guru dan siswa	Fokus permasalahan hanya terletak pada kegiatan intrakurikuler sedangkan peneliti interaksi pada kegiatan intrakuler, ekstrakurikuler dan budaya madrasah	Bertujuan untuk memperbaiki dan mengakrakan materi pembelajaran PAI pada siswa

**Tabel 1. 2 Posisi penelitian**

No.	Penelitian dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Penelitian dan Lingkup Penelitian
-----	---------------------------------	----------------------------	---------------------	-----------------------------------

<sup>14</sup> Riza Yunita, *Analisis Factor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pelajaran Ppkn Siswa Kelas VII E Di SMP Negeri 1 Muaro Jambi*, Skripsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Jambi, 2022

<sup>15</sup> Aulia Syarah Lubis, *Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Pembelajaran PAI di Kelas Xi Ma Muallimin Univa Medan*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018

1.	Muflikhatus Sofi, 2023	Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MTs. Negeri 5 Bojonegoro	Pola Interaksi Guru dan siswa Dan Profil Pelajar Pancasila	Kualitatif
----	---------------------------	--	--	------------

### G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan untuk memahami isi pada skripsi, peneliti menuliskan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan. Berisi uraian atau gambaran umum yang berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori. Berisi teori serta referensi yang dijadikan acuan tentang “pola interaksi guru dan siswa dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di MTs Negeri 5 Bojonegoro”. Pada bab ini akan dibahas pengertian secara rinci tentang pola interaksi antara guru dan siswa yang terdiri dari pengertian interaksi, syarat-syarat interaksi, bentuk atau pola interaksi. kemudian Profil Pelajar Pancasila yang didalamnya memuat pengertian pancasila, fungsi dan kedudukan pancasila, pancasila sebagai perspektif islam dan profil pelajar pancasila yang didalamnya terdapat enam elemen kunci yaitu beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maka esa,

dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif.

Bab Ketiga, metode penelitian. Berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, paparan data dan temuan penelitian. Yang membahas tentang latar belakang objek penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian penelitian tentang pola interaksi guru dan siswa dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di MTs Negeri 5 Bojonegoro.

Bab kelima, penutup. Pada bab ini bertujuan agar pembaca mudah mengetahui inti dari skripsi. Berisi kesimpulan dan saran-saran.

